



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah *Ṣubḥānahu wa ta'āla* yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.¹ Ada begitu banyak dalil yang menyebutkan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an. Misalnya disebutkan dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dari sahabat Uthman bin 'Affān, Rasulullah *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

¹ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, 3.

وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ، حَتَّى
كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا^٢

“Telah menceritakan kepada kami Hajjāj bin Minhāl Telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu 'Abdurrahman Al Sulami dari Uthman *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam*, bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."

Sebagai kitab suci umat Islam al-Qur'an sudah sangat lengkap dan tidak ada satupun kekurangan di dalamnya. Kesempurnaan tersebut sudah dijelaskan oleh Allah *Ṣubhānahu wa ta'āla* sehingga harus diyakini adanya. Jika kemudian ada kekurangannya, menurut penilaian seseorang maka itu bukan disebabkan al-Qur'an tidak sempurna melainkan hanya pengetahuan manusia itu sendiri yang belum sempurna.³

Banyak tidak mengerti mengapa al-Qur'an begitu unik hingga seolah menyimpan misteri. Hikmah-hikmah yang terpancar secara berterusan memancarkan sinar kemuliaan. Bahkan antara pemerhati satu dengan lainnya memiliki perbedaan dari rahasia-rahasia yang ada di dalamnya. Tentu ini semua karena rahasia dalam al-Qur'an itu sendiri sangatlah banyak dan tidak pupus hingga hari kiamat.⁴

Ketika membaca al-Qur'an maka akan ditemukan pembagian-pembagian dalam al-Qur'an dalam istilah hizb, juz dan lain-lain⁵. Dalam pembagian al-

² Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fiy, *Ṣaḥīḥ Bukhāri*, (ttp: Dar Thouq al-Najah, tth) 6: 192.

³ Muhibbin Noor, *Tafsir Ijmal Ringkas, Aktual, dan Kontemporer*, Semarang: Fatawa Publishing, 2016. V.

⁴ Munawir Husni, *Studi keilmuan al-Qur'a*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016), 31.

⁵ Al- Imam Abu al-Fida Ismā'īl Ibn Kathīr al-Dimashqī. *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, terjemah Bahrun Abu Bakar, Bandung: Pечetakan Sinar Baru Algesindo, 2000, 1: 40.

Qur'an tersebut penulis akan membahas tentang beberapa surat dalam al-Qur'an.

Menurut jumbuh al-Muslimin (kebanyakan orang Islam) jumlah surat dalam al-Qur'an sebanyak 114 surat, tapi ada yang berpendapat 113 surat karena surat al-Anfāl dan surat al-Taubah dihitung satu surat saja bahkan sebagian penganut syiah ada yang mengatakan bahwa surat dalam al-Qur'an sebanyak 116 surat atau 115 surat bagi mereka yang menganggap surat al-Fīl dan surat al-Quraish dihitung satu surat.⁶Dari keseluruhan surat-surat al-Qur'an tersebut terbagi dalam empat kategori yaitu *pertama*, *al-Ṭiwāl* surat-surat panjang karena memuat ayat-ayat yang panjang pula dalam jumlah ratusan ke atas⁷kelompok surat ini ada enam surat yang disepakati dan satu surat yang dipersoalkan. Surat-surat yang disepakati *al-Ṭiwāl* yakni surat al-Baqarah, Āli 'Imrān, al-Nisā', al-Māidah, al-An'ām, al-A'rāf, sedangkan satu surat lainnya yang dipertentangkan status *Ṭiwāl*nya yaitu surat al-Anfāl dan al-Taubah kedua surat ini dianggap satu karena tidak dipisah dengan basmalah,⁸*kedua*, *al-Mīūn*, yakni surat yang jumlah ayatnya lebih dari seratus atau mendekatinya seperti surat Hud, Yusuf dan lain-lain, *ketiga*, *al-Mathāni* yakni surat yang jumlah ayatnya di bawah seratusseperti surat Luqman, Sajdah dan lain-lain,⁹*keempat* *al-Mufaṣṣal* yakni yang ada setelah surat *al-Mathāni* berupa surat-surat pendek sampai akhir surat al-Qur'an. Dinamakan *al-Mufaṣṣal* karena banyaknya *al-faṣl* (pembatas) antara surat dengan

⁶Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 62.

⁷Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2015), 23.

⁸ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami wahyu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 92.

⁹ Muhammad Gufron dan Rohmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 9.

basmalah. Pendapat lain mengatakan sebab adalah sedikitnya yang dihapus oleh karena itulah surat ini juga dinamakan *al-Muḥkam*. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibn Abbas bahwa beliau berkata: “yang disebut *al-Mufaṣṣal* adalah *al-Muḥkam*.¹⁰

Sebagaimana yang diketahui bahwa al-Qur’an memiliki ratusan surat yang berasal dari nama jenis yang berbeda-beda. Sudah barang tentu penamaan surat-surat tersebut memiliki akar historis yang berbeda dalam arti bahwa Allah tidak menamakan surat-surat tersebut hanya sekedar nama surat saja melainkan terdapat rahasia yang tidak semua orang bisa mengungkapkannya. Tentu dalam hal ini rahasia hakikinya hanya Allah yang tahu dan manusia hanya bisa mencari rahasia tersebut berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki. Seorang ilmuwan akan mengungkap rahasianya dari sisi ilmu pengetahuan, seorang dokter juga akan melihat rahasia tersebut dari sisi medisnya. Dari sisi pengambilan nama surat dalam al-Qur’an menemukan adanya perbedaan dan penamaannya tidak tanggung-tanggung, misalnya nama yang kita dapati seperti nama para anbiya’, Rasul, Ulul azmi, auliya’, hamba yang sholeh dan sholehah, kelompok orang yang sholeh bahkan orang yang kafir, sifat-sifat manusia baik bagus maupun jelek dan sebagainya. Kemudian dari nama anggota tata surya seperti bintang, bulan lalu nama keterangan waktu, tempat, nama-nama hari kiamat, nama binatang, nama buah-buahan, nama gunung, nama gua, cahaya, dan sebagainya. Kesemuanya itu

¹⁰Fahd bin Abdurrahman arrumi, *Ulumul Qur’an: Studi Kompleksitas al-Qur’an*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja Persindo, 2011), 162.

menunjukkan betapa Allah melihat segala sesuatu itu tidak ada satupun yang sia-sia melainkan terdapat hikmah yang harus digali manfaatnya.¹¹

Melihat dari segi jumlah macam nama dan ketiadaan namanya, surat-surat al-Qur'an terbagi dalam tiga bagian, (1) yang mempunyai satu nama, yang mendominasi surat-surat al-Qur'an seperti al-Nisa', Maryam, dan lain-lain. (2) yang mempunyai banyak nama misalnya al-Fātihah yang juga disebut surat Umm al-Kitāb, al-Ḥamd, al-Kanz, Sab' al-Mathāni, dan lain-lain (3) beberapa surat yang mempunyai satu nama misalnya surat al-Baqarah dan Āli 'Imrān yang disebut surat zahrawain.

Nama merupakan alat tunjuk untuk mendefinisikan sesuatu. Peran sebuah nama sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Arti sebuah nama bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh. Hal tersebut harus benar-benar diperhatikan karena itu adalah satu hal terpenting yang harus dimiliki. Nama sudah digunakan sejak awal adanya manusia yaitu Nabi Adam dan ibu Hawa. Sebegitu pentingnya nama untuk mendeskripsikan sesuatu sehingga manusia pertama yang ada di bumi ini diberi nama. Dalam pemberian sebuah nama pula akan muncul akar historis atau asal usul dari munculnya sebuah nama itu sendiri. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti asal-usul penamaan dibalik surat-surat dalam al-Qur'an yang mempunyai nama berbeda-beda. Dalam melakukan analisis penamaan surat penulis tidak membahas seluruh surat yang ada dalam al-Qur'an tetapi hanya membatasi pada penamaan surat yang termasuk dalam bagian surat panjang (*tiwāl*).

¹¹Munawir Husni, *Studi keilmuan al-Qur'a*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016), 33.

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini yaitu menganalisa penamaan surat yang termasuk dalam surat panjang(*tiwāl*) yaitu fokus pada surat al-Baqarah, Āli ‘Imrān, al-Nisā’, al-Māidah, al-An’ām, al-A’rāf, al-Anfāl, dan al-Taubah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diselesaikan adalah bagaimana proses penamaan surat-surat panjang (*tiwāl*) dalam al-Qur’an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penamaan surat-surat panjang yang ada dalam al-Qur’an

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap dapat berguna untuk menambah wawasan tentang asal-usul penamaan surat-surat yang ada di dalam al-Qur’an dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari, kemudian memberikan pengembangan ilmu-ilmu tentang studi al-Qur’an dan diharapkan pula akan memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca tulisan ini, serta menjelaskan bahwa penamaan surat dalam al-Qur’an tidak asal ambil tetapi ada *sabab musabbabnya*.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai penamaan surat bukanlah hal yang baru yang pernah diteliti dalam bidang studi al-Qur’an. Tema ini mungkin sudah pernah digunakan oleh beberapa tokoh dan Mahasiswa dari berbagai universitas yang sudah membahas dan meneliti tentang kajian penamaan surat dalam al-Qur’an

dari sudut pandang yang berbeda, oleh karena itu penulis mengkaji beberapa literature yang pernah mengkaji tentang penamaan surat dalam al-Qur'an. Beberapa telaah ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan dari penulis penelitian yang pernah dikaji oleh tokoh lain.

Misteri dibalik Penamaan surat-surat al-Qur'an karya Latifatul Umamah, dalam buku ini pengarang menyebutkan nama-nama surat al-Qur'an dan menjelaskan makna penamaan surat juga keunikan masing-masing surat yang dikelompokkan menjadi dua pembagian yakni Makiyah dan Madaniyah. Namun, dalam tulisannya penulis tidak menjelaskan seluruh surat makiyah dan madaniyah hanya menyebutkan beberapa saja. Dalam surat Makiyah misalnya disebutkan ada surat al-Fātiḥah, surat al-An'ām, surat al-A'rāf dan lainnya, sedangkan Madaniyah misalnya surat al-Baqarah, surat Āli 'Imrān, surat al-Nisā dan lainnya.¹²

Sebab penamaan surat dalam al-Qur'an al-Karim karya Ummu Fayha Anisa dalam tulisannya penulis menguraikan beberapa surat al-Qur'an dan dijelaskan pula kandungan serta keutamaannya surat tersebut. Misalnya saja surat al-Fātiḥah penulis menjelaskan sebab penamaan surat al-Fātiḥah ini karena al-Qur'an dimulai dengan surat tersebut, kandungan surat al-Fātiḥah ini membahas seputar pokok-pokok agama dan cabang-cabangnya aqidah, ibadah dan syariat.¹³

¹² Latifatul Umamah, *Misteri di Balik Penamaan Surat-Surat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017).

¹³ Ummu Fayha Annisa dikutip dari kitab *Durūs wa Fawā'id min al-Qur'an wa 'Ulūmihi*, Makkah, 28 Muharram 1435.

Setelah dijelaskan beberapa penelitian yang telah diteliti, penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun penelitian penulis akan membatasi pada penamaan surat-surat yang termasuk dalam surat panjang saja yaitu surat al-Baqarah, Āli ‘Imrān, al-Nisā’, al-Māidah, al-An’ām, al-A’rāf, al-Anfāl, dan al-Tawbah serta menjelaskan tentang proses penamaan surat dalam al-Qur’an tentang kapan pemberian nama surat-surat panjang dalam al-Qur’an itu muncul dan menyimpulkan bagaimana proses penamaan surat-surat panjang dalam al-Qur’an.

G. Metode Penelitian

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, Oleh karena itu diperlukan metode yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung sehingga dapat memperoleh data yang valid.¹⁴ Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan.¹⁵ Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 92-93.

¹⁵ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 1.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015). Hal 3.

dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara pengukuran, karena sifat datanya.¹⁷ Serta menggunakan penelitian kepustakaan, yakni sebuah penelitian yang penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literature yang terdapat di perpustakaan seperti kitab, buku, naskah catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.¹⁸

2) Sumber Data.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber yang didapat dari beberapa buku, kitab, jurnal, koran, artikel, disertasi, tesis, skripsi, serta karya ilmiah yang berhubungan dengan tema yang diangkat yaitu “Analisis Penamaan Surat dalam al-Qur’an”. Dalam pelaksanaannya, ada dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni sumber data utama (primer) dan sumber data penunjang (sekunder). Sumber primer yang digunakan penulis adalah al-Qur’an dan kitab-kitab hadis seperti *Ṣaḥīḥ Bukhāri* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* sedangkan sumber sekunder yang digunakan penulis adalah buku atau kitab yang berkaitan dengan nama-nama surat al-Qur’an

3) Pengumpulan Data.

Pada umumnya penelitian kepustakaan pengumpulan datanya melalui bahan-bahan kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa buku yang membahas tentang surat-surat yang ada dalam al-Qur’an serta buku-buku yang berhubungan dengan penamaan surat-surat dalam al-Qur’an. Setelah ditemukan penjelasan tentang surat-surat tersebut penulis akan menjelaskannya.. Namun, sebelum mengemukakan

¹⁷ Anas S Mahfudz, *Metodologi Penelitian*, (Rembang, tnp, 2015), 43.

¹⁸ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996). Cet VII, 33.

pendapat ulama mengenai penamaan surat-surat tersebut, penulis menjelaskan tentang surat itu apa dan menjelaskan mengapa surat-surat dalam al-Qur'an dinamakan dengan nama-nama yang kita ketahui sekarang misalnya al-Baqarah, al-Mā'idah, al-Anfāl, dan lain sebagainya.

4) Analisis Data

Analisis adalah menyelidiki, menguraikan, menjabarkan, dan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan.¹⁹ Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: *pertama*, memilih pokok-pokok data yang difokuskan pada kajian yang dimaksud. Kedua, mencari hadis yang berkaitan dengan surat-surat yang dikaji serta memetakan penamaan surat berdasarkan kisah yang terkandung dalam masing-masing surat. Ketiga, membuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

H. Kerangka Teori

a. *Asbāb al-nuzul*

Asbāb al-nuzul adalah hal yang menjadi sebab turunnya satu ayat, kelompok ayat, atau satu surat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Hal yang menjadi sebab itu bisa suatu peristiwa yang terjadi pada masa Nabi atau pertanyaan yang diajukan kepada beliau.²⁰

b. *Tauqifi*

Nama-nama surat al-Qur'an bersifat tauqifi (ketentuan dari Allah dan RasulNya), dengan alasan tidak ada pola tertentu dalam penamaan surat-surat

¹⁹ H Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 160

²⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), 119.

tersebut. Ada surat yang diberi nama sesuai dengan tema utama atau pokok isi surat tersebut misalnya al-Fātiḥah, al-Nisā', al-Lahab, dan lain-lain. Ada juga yang diberi nama bukan berdasarkan tema utama isi surat misalnya al-Baqarah (karena kisah al-Baqarah yang terjadi pada zaman Nabi Musa hanyalah sebuah kisah yang terdapat dari sekian isi surat yang paling panjang ini).²¹ Yang kemudian penamaan tersebut berdasarkan petunjuk Rasulullah. Bila diamati fakta sejarah bahwa pada masa Nabi para sahabat telah mengenal nama-nama surat di dalam mushaf sebagaimana telah di sebutkan, dan diperkuat pula oleh riwayat dari al-Bayhaqi dan Ibn 'Umar yang menyatakan bahwa penamaan surat al-Baqarah dan surat-surat yang lain berasal dari Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam*,²²

c. *Ijtihādi*

Nama- nama surat al-Qur'an bersifat ijtihadi terdapat sahabat yang memberikan nama tertentu terhadap sebuah surat al-Qur'an

I. Sistematika Pembahasan.

Untuk penyempurnaan penelitian agar tidak rumpang, penulis mempunyai beberapa sistematika dalam penelitian, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup latar belakang masalah yang berisikan beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk mempertegas

²¹ *Ibid*, 112.

²² Jalāl al-Din' Abd Raḥmān al-Suyūṭi, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr. 1, 1979), 54.

permasalahan yang akan dibahas. Dicantumkan pula rumusan masalah yang diwujudkan dalam bentuk beberapa pertanyaan seperti surat-surat dalam al-Qur'an. Kemudian agar lebih jelas penelitian ini, memaparkan sub bab selanjutnya tentang tujuan dan manfaat dari penelitian. Lalu tinjauan pustaka sebagai rujukan yang membahas penamaan surat-surat tersebut. Kemudian metode penelitian dan kerangka teori sebagai uraian materi yang akan dibahas dalam tulisan ini. Yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yaitu urutan sistematis sebagai cara yang memudahkan pembahasan.

Bab II. Menjelaskan penamaan surat dalam al-Qur'an meliputi pengertian surat, pembagian kategori surat dalam al-Qur'an serta proses penamaan surat dalam al-Qur'an

Bab III. Menjelaskan alasan penamaan surat-surat panjang (*tiwāl*) dalam al-Qur'an serta menyebutkan nama lain surat-surat panjang al-Qur'an

Bab IV. Menganalisa proses penamaan surat-surat panjang (*tiwāl*) dalam al-Qur'an

Bab V. Berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah. saran-saran berisi pendapat penulis atau sedikit arahan dari penulis mengenai penelitian sekarang dan yang akan datang